

10 February 2026

Ikhtisar

Narasi makro Indonesia pada awal 2026 mencerminkan kombinasi antara perbaikan bertahap di pasar tenaga kerja, meningkatnya kewaspadaan sektor keuangan, serta naiknya risiko kelembagaan. Penurunan tingkat pengangguran menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang berlanjut, memperkuat pandangan bahwa permintaan domestik tetap relatif tangguh. Namun, pelemahan nilai tukar dan pengetatan kondisi keuangan global semakin menekan biaya operasional, khususnya bagi sektor transportasi dan sektor yang berorientasi perdagangan. Kekhawatiran stabilitas keuangan meningkat setelah Moody's menurunkan outlook sejumlah bank besar, menegaskan sensitivitas sistem keuangan terhadap persepsi risiko kedaulatan. Penegakan regulasi juga semakin tegas, tercermin dari denda besar yang dijatuhkan OJK terkait pelanggaran pasar modal, menandai sikap yang lebih keras terhadap tata kelola. Transisi kelembagaan di Bank Indonesia berlangsung di tengah sorotan tinggi terhadap kredibilitas kebijakan. Di sektor sumber daya, pengetatan izin tambang oleh pemerintah membawa risiko hukum dan fiskal yang tidak kecil. Secara politik, dukungan publik terhadap program sosial unggulan tetap kuat, meski tantangan tata kelola, keamanan, dan kesiapsiagaan bencana masih membayangi. Secara keseluruhan, gambaran yang muncul adalah momentum pertumbuhan yang relatif stabil, namun disertai peningkatan risiko eksekusi dan kredibilitas di berbagai institusi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

BPS: Pengangguran Turun Menjadi 7.35 Juta per November 2025: Badan Pusat Statistik melaporkan jumlah pengangguran turun menjadi 7.35 juta pada November 2025 dari 7.46 juta pada Agustus. Penurunan ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja yang berlanjut hingga akhir tahun. Tren tersebut mendukung narasi ketahanan aktivitas domestik meskipun menghadapi tekanan eksternal.

OJK Menjatuhkan Denda IDR 542 Miliar atas Pelanggaran Pasar Modal: OJK mencatat total denda sebesar IDR 542.49 miliar atas pelanggaran pasar modal sepanjang 2022 hingga Januari 2026. Dari jumlah tersebut, IDR 240.65 miliar terkait dengan manipulasi perdagangan saham. Langkah ini menegaskan dorongan regulasi yang lebih kuat untuk memulihkan integritas pasar.

Rupiah Melemah, Perusahaan Angkutan Laut Swasta Minta

Insentif: Pelaku usaha pelayaran melaporkan kenaikan biaya operasional akibat depresiasi rupiah. Industri meminta Kementerian Perhubungan memberikan insentif untuk meredam tekanan berbasis FX. Kondisi ini menyoroti kerentanan biaya logistik terhadap volatilitas nilai tukar.

Moody's Turunkan Outlook 5 Bank Besar Indonesia menjadi

Negative: Moody's merevisi outlook lima bank besar Indonesia menjadi negative dari sebelumnya stable. Langkah ini mengikuti penurunan outlook sovereign Indonesia dan mencerminkan meningkatnya sensitivitas profil kredit perbankan terhadap risiko fiskal dan kredibilitas kebijakan.

Thomas Djiwandono Dilantik sebagai Deputy Gubernur BI:

Thomas Djiwandono resmi dilantik sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia untuk periode 2026–2031. Ia menggantikan Junda Agung melalui skema pertukaran langsung antara bank sentral dan kementerian keuangan. Pengangkatan ini terjadi di tengah fokus yang meningkat pada kredibilitas kebijakan moneter dan stabilitas FX.

Pengetatan Izin Tambang Hadapi Sorotan Hukum:

Sejumlah ekonom memperingatkan bahwa penghentian izin tambang berpotensi menimbulkan risiko fiskal yang besar bagi negara. Gugatan hukum dapat memicu klaim kompensasi atau kewajiban pemulihan izin. Isu ini menambah dimensi hukum dan anggaran dalam penegakan kebijakan sektor sumber daya.

Politics & National Affairs

Survei: 72.8% Publik Puas dengan Program Makan Gratis:

Survei Indikator Politik Indonesia menunjukkan tingkat kepuasan publik sebesar 72.8% terhadap program makan bergizi gratis. Survei dilakukan pada pertengahan Januari 2026 dan mengindikasikan penerimaan sosial yang luas terhadap kebijakan unggulan tersebut.

Poin Utama Pidato Prabowo di Harlah NU:

Presiden Prabowo menekankan persatuan dan kedaulatan sumber daya nasional dalam pidatonya. Ia menyatakan kekayaan alam Indonesia telah lama dieksploitasi oleh kepentingan asing. Pernyataan ini memperkuat retorika nasionalisme di hadapan basis konstituen keagamaan besar.

10 February 2026

Prabowo Panggil Pimpinan TNI dan Polri ke Istana: Presiden Prabowo menggelar pertemuan dengan pimpinan TNI dan Polri pada 9 Februari 2026 di Istana Kepresidenan, Jakarta. Langkah ini menandakan fokus pada koordinasi lintas institusi keamanan.

WNI Terlibat Penipuan Online di Kamboja: Ratusan warga Indonesia yang terlibat penipuan online di Kamboja masih menunggu proses repatriasi. Banyak di antaranya ditempatkan sementara di sekitar Phnom Penh. Kasus ini menyoroti isu eksploitasi tenaga kerja lintas negara dan kejahatan siber.

Indonesia Perkuat Kekuatan Udara dengan Jet Latih Italia: Indonesia menandatangani letter of intent untuk pengadaan jet latih M-346 buatan Italia dan jet tempur MiG-29 buatan Rusia. Kesepakatan dicapai dalam ajang Singapore Airshow dan mencerminkan kembali menguatnya agenda modernisasi pertahanan.

KPK Tangkap Hakim Terkait Suap Sengketa Lahan: KPK menangkap sejumlah hakim di Depok atas dugaan suap dalam kasus sengketa lahan, termasuk pejabat pengadilan senior. Kasus ini kembali memicu kekhawatiran atas integritas peradilan meski sebelumnya telah ada kenaikan gaji hakim.

Pemangkasan Anggaran Bayangi Kesiapsiagaan Bencana: Pemotongan anggaran memunculkan kekhawatiran terhadap kesiapan Indonesia menghadapi bencana. Kritik mencuat setelah lambannya respons terhadap banjir mematikan akibat Siklon Senyar. Isu ini menyoroti ketegangan antara prioritas fiskal dan ketahanan bencana.

Digital Economy, Media & Telcos

Perusahaan Kripto Salah Kirim Bitcoin Senilai USD 40 Billion: Sebuah bursa kripto Korea Selatan secara tidak sengaja mentransfer sekitar USD 40 billion bitcoin ke pengguna. Perdagangan dan penarikan dihentikan dalam hitungan menit setelah kesalahan terdeteksi. Insiden ini sempat memicu aksi jual panik di platform tersebut.

Regional Issues

Polisi Bali Tangkap Puluhan WN India dalam Operasi Judi Online: Polisi di Bali menangkap 39 warga negara India yang terlibat jaringan judi online. Sejumlah perangkat digital disita dalam penggerebekan vila. Operasi ini merupakan bagian dari pengetatan nasional terhadap praktik perjudian ilegal.

Siklon Senyar Picu 330 Longsor di Tapanuli Selatan: Survei independen mencatat 330 titik longsor pasca Siklon Senyar, mayoritas terjadi di hulu sistem sungai utama. Temuan ini menunjukkan tingginya kerentanan lingkungan akibat cuaca ekstrem.

Outlook

Prospek jangka pendek Indonesia tetap ditopang oleh perbaikan pasar tenaga kerja dan ketahanan permintaan rumah tangga. Namun, meningkatnya risiko sektor keuangan, tercermin dari penurunan outlook perbankan, akan menjaga sentimen pasar tetap rapuh. Stabilitas nilai tukar akan menjadi tantangan kebijakan utama, terutama bagi sektor perdagangan dan logistik. Penegakan regulasi pasar modal yang lebih tegas berpotensi meningkatkan kredibilitas jangka panjang, meski volatilitas jangka pendek masih mungkin terjadi. Ketidakpastian hukum terkait izin tambang menambah risiko fiskal dan investasi di sektor sumber daya. Secara politik, dukungan publik yang kuat terhadap program sosial memberi ruang kebijakan, namun kelemahan tata kelola dapat menggerus kepercayaan bila tidak ditangani. Kesiapsiagaan bencana dan penegakan lingkungan diperkirakan akan mendapat sorotan lebih besar pasca kejadian terbaru. Secara keseluruhan, 2026 menghadirkan keseimbangan antara ketahanan siklikal dan tantangan pengelolaan risiko struktural.

10 February 2026

Pergerakan Pasar

Pada 9 Februari 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rebound 1.22% dan ditutup di level 8,031.9, mengikuti reli kuat pasar regional seiring membaiknya selera risiko global setelah penguatan tajam di pasar Asia utama. Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) kembali mencatatkan kinerja unggul dengan naik 2.08% ke level 283.7, menandakan pemulihan yang relatif luas pada saham-saham syariah pasca tekanan jual sebelumnya. Meski indeks menguat, investor asing masih mencatatkan net sell sebesar IDR 599.6 billion di pasar reguler dan IDR 122.0 billion di pasar negosiasi, mengindikasikan bahwa reli kali ini lebih banyak didorong oleh partisipasi domestik.

Secara regional, pasar saham Asia membukukan rebound yang solid. Nikkei melonjak 3.9%, Kospi naik 4.1%, Hang Seng menguat 1.8%, dan Shanghai Composite bertambah 1.4%, sementara STI naik 0.5%. Pergerakan komoditas cenderung mixed, dengan harga emas naik 0.7% ke USD 5,000/oz seiring permintaan lindung nilai yang masih bertahan, sementara harga Brent oil turun 0.6% ke USD 68/bbl. Di sisi nilai tukar, USD/IDR melemah 0.4% ke level 16,803, sedikit menahan momentum positif pasar saham domestik.

Dari sisi sektoral, basic materials (IDXBASIC) memimpin pemulihan, didukung kembali oleh minat beli pada saham-saham logam dan pertambangan, sementara sektor healthcare (IDXHLTH) tertinggal. Kontributor terbesar terhadap penguatan indeks antara lain DSSA (+8.9%), EMAS (+15.4%), BRMS (+6.9%), DCII (+3.6%), dan AMMN (+2.4%), mencerminkan rebound agresif pada saham-saham yang sebelumnya oversold. Sebaliknya, tekanan datang dari saham-saham berkapitalisasi besar seperti BBKA (-2.3%), BYAN (-1.7%), dan BMRI (-1.0%), yang membatasi ruang kenaikan IHSG secara keseluruhan.

Aksi beli asing terkonsentrasi pada ANTM (+4.9%), BUVA (+22.2%), DEWA (+7.8%), EMAS (+15.4%), dan PANI (+10.4%), menunjukkan akumulasi selektif pada saham logam, small-cap berbasis energi, dan saham ber-beta tinggi. Sementara itu, aksi jual asing berlanjut pada BBKA, BBRI, BUMI, HRTA, dan NCKL, menandakan trimming yang masih berlanjut pada bank besar dan sebagian saham sumber daya.

Secara keseluruhan, pergerakan ini mencerminkan rebound teknikal IHSG di tengah reli risk-on regional yang kuat. Namun, arus keluar asing yang masih berlanjut serta pelemahan pada saham-saham heavyweights utama menunjukkan bahwa kepercayaan investor masih rapuh, sehingga keberlanjutan pemulihan akan sangat bergantung pada follow-through buying dan stabilisasi kondisi pasar global.

10 February 2026

Fixed Income

Pada Senin, 9 Februari 2026, pasar obligasi Indonesia melanjutkan pelemahannya, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) turun 7 bps menjadi -0.43. Kurva Fixed Rate (FR) masih berada di bawah tekanan, dengan imbal hasil meningkat di seluruh tenor: FR0109 naik 2.8 bps ke 6.397%, FR0108 naik 4.3 bps ke 6.701%, FR0106 naik 3.2 bps ke 6.647%, dan FR0107 bertambah 3.2 bps ke 6.698%, mencerminkan kelanjutan risk reduction pasca sell-off tajam pekan lalu. Di segmen SBSN, imbal hasil juga mayoritas meningkat, dipimpin oleh PBS030 yang naik 5.5 bps ke 5.178% dan PBS040 naik 2.2 bps ke 5.611%, sementara PBS038 naik tipis 1.2 bps ke 6.727%. PBS034 menjadi pengecualian dengan penurunan 1.0 bps ke 6.373%. Rupiah menguat signifikan sebesar 71 poin ke IDR 16,805/USD, namun latar eksternal memburuk seiring lonjakan imbal hasil UST 10-year sebesar 33 bps ke 4.228%.

Likuiditas membaik secara nyata di awal pekan. Volume transaksi SUN meningkat 12.52% menjadi IDR 40.70 triliun (dari IDR 36.17 triliun pada Jumat), sementara frekuensi transaksi naik 15.89% menjadi 3,632 transaksi (dari 3,134), mengindikasikan partisipasi pasar yang lebih luas dan bukan sekadar transaksi blok. Di segmen non-benchmark, PBS032, PBS003, dan FR0103 diperdagangkan pada imbal hasil masing-masing 4.728%, 4.830%, dan 6.440%. Di pasar obligasi korporasi, ARKO01AGN tercatat di 4.267%, SMOPPM02BCN4 menawarkan carry lebih tinggi di 7.667%, sementara SMDSSA01CCN3 diperdagangkan di 7.353%, mencerminkan diferensiasi harga kredit di tengah kondisi suku bunga yang berhati-hati.

US 10Y Treasury Yield

Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik ke sekitar 4.23% pada Senin, seiring investor mempersiapkan diri menghadapi rangkaian data AS yang padat untuk mengukur momentum ekonomi. Rilis utama mencakup laporan ketenagakerjaan yang tertunda, data inflasi CPI, serta penjualan ritel. Pasar secara umum memperkirakan The Fed akan menahan suku bunga pada Maret, dengan pemangkasan pertama paling mungkin pada Juni dan potensi penurunan lanjutan pada September. Harga Treasury juga tertekan oleh laporan bahwa regulator China mendorong lembaga keuangan domestik mengurangi eksposur terhadap US Treasuries dengan alasan risiko konsentrasi dan volatilitas.

Kepemilikan Treasury oleh investor berbasis China dilaporkan turun ke sekitar USD 682.6 miliar, level terendah sejak 2008 dan jauh di bawah puncak akhir 2013 sekitar USD 1.32 triliun.

Outlook

Meskipun rupiah mencatat rebound yang tajam, kenaikan berkelanjutan pada imbal hasil FR menunjukkan pasar masih berada dalam fase stabilisasi pasca guncangan, dengan investor menuntut term premium yang lebih tinggi setelah sell-off Jumat lalu. Faktor penentu utama dalam jangka pendek adalah impuls suku bunga global: lonjakan imbal hasil UST 10-year memperkuat tekanan naik pada imbal hasil domestik dan membatasi ruang untuk reli cepat, meskipun kondisi FX membaik. Dengan kembalinya likuiditas, pasar berpotensi masuk ke fase perdagangan dua arah yang range-bound, di mana permintaan muncul secara selektif pada seri benchmark yang likuid dan instrumen ber-carry tinggi. Namun, penambahan durasi secara luas kemungkinan tetap berhati-hati hingga volatilitas UST mereda dan rupiah mampu mempertahankan penguatannya lebih dari satu sesi.

Strategy

Berdasarkan RRG chart, tenor panjang (≥ 10 tahun) masih berada di leading quadrant, menunjukkan kinerja relatif yang tetap unggul dibandingkan benchmark 10 tahun (GIDN10YR), meskipun momentum pada beberapa seri long-end semakin melemah. Tenor pendek (di bawah 10 tahun) masih mayoritas berada di lagging quadrant, dengan pergerakan yang terbatas menuju garis 100 RS-Ratio, menandakan stabilisasi relatif yang masih tentatif. Tenor 7 tahun dan 9 tahun bergerak di area transisi, namun belum menunjukkan pergeseran yang jelas ke leading. Secara keseluruhan, momentum tenor pendek hingga menengah menunjukkan perbaikan ringan, sementara obligasi tenor panjang mempertahankan kekuatan relatif tetapi dengan tanda perlambatan momentum yang lebih jelas dibandingkan periode sebelumnya.

Rekomendasi:

INDOGB: FR98, FR75, FR62, FR57, FR50

INDOIS: PBS37, PBS28, PBS22

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 February 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4*	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,950

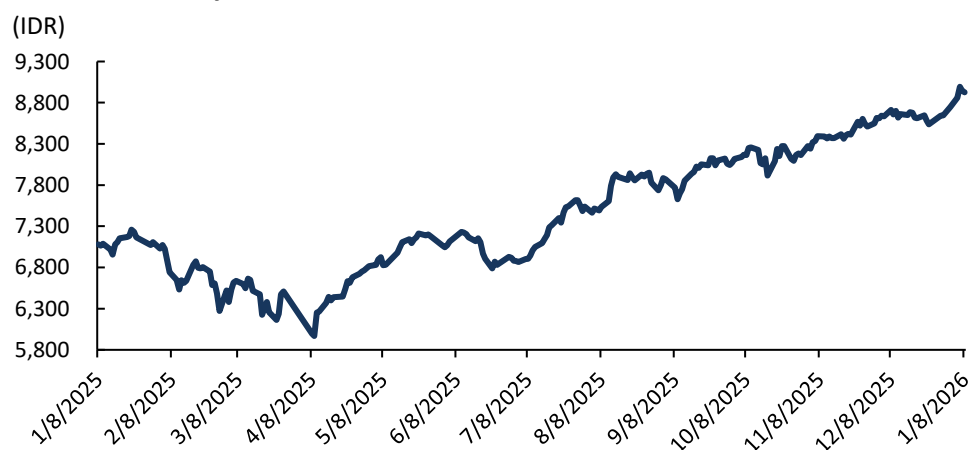
Source: SSI Research; *forecasts

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	11,740
CNY / USD	6.9	CNY / IDR	2,426
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,848
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,784
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,154
JPY / USD	157	JPY / IDR	107
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,470
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,071
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,490
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,221
		USD / IDR	16,848

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 February 2026

Foreign Flow: IDR 599.6 **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	3.6	7,500	-2.2	1.3	-7.1	-715
BBRI	2.5	3,770	-0.2	-1.0	3.0	-264
BUMI	1.7	240	6.1	-6.9	-34.4	-182
HRTA	0.1	2,250	-0.4	0.8	4.6	-37
NCKL	0.1	1,290	-0.7	-6.1	14.6	-26
BMRI	3.0	5,000	-0.9	3.7	-1.9	-22
BRIS	0.1	2,410	1.2	7.1	8.0	-21
CBDK	0.0	6,075	2.1	4.2	-30.5	-21
GOTO	0.3	60	0.0	-6.2	-6.2	-18
BBTN	0.1	1,255	-1.9	2.0	6.8	-18

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	8.8	52.35	716	BBCA	-2.2	-19.14	915
DCII	3.5	16.78	540	BYAN	-1.7	-7.47	478
PANI	10.3	15.03	178	BMRI	-0.9	-4.13	462
EMAS	15.3	14.51	121	MLPT	-6.2	-3.78	63
AMMN	2.4	11.38	538	TLKM	-0.8	-2.66	332
BRMS	6.8	8.26	143	RISE	-6.2	-2.45	41
PGUN	19.7	8.23	56	RLCO	-10.0	-1.89	19
MORA	5.8	6.89	139	ASII	-0.7	-1.81	269
IMPC	6.5	6.40	117	BBRI	-0.2	-1.34	566
BUMI	6.1	4.66	89	BNLI	-0.9	-1.28	145

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	2.7T	15.1	243.6B	1.1T	1.6T	873.7B	1.8T
IDXINFRA	1.1T	6.1	57.1B	518.7B	610.0B	461.5B	667.2B
IDXINDUST	642.0B	3.6	37.5B	273.5B	368.4B	235.9B	406.0B
IDXPROPERT	787.6B	4.4	22.4B	189.1B	598.5B	166.7B	620.9B
IDXENERGY	4.2T	23.5	18.3B	1.1T	3.1T	1.0T	3.1T
COMPOSITE	17.8T	100.0		5.9T	11.8T	6.6T	11.1T
IDXTRANS	106.0B	0.5	-2.1B	13.2B	92.8B	15.3B	90.6B
IDXHEALTH	251.7B	1.4	13.8B	30.7B	220.9B	44.6B	207.0B
IDXTECHNO	742.6B	4.1	15.3B	92.9B	649.6B	108.3B	634.3B
IDXNONCYC	745.3B	4.1	35.6B	279.4B	465.9B	315.1B	430.2B
IDXCYCLIC	1.7T	9.5	62.6B	322.0B	1.3T	384.6B	1.3T
IDXFINANCE	4.7T	26.4	971.2B	2.0T	2.7T	2.9T	1.7T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 February 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.02	7.3%	100.11	-2.5%	5.8%	100.03	(828.36)	Expensive	0.00
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.18	5.5%	100.14	4.6%	5.7%	99.96	(111.31)	Expensive	0.18
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.60	12.0%	104.21	4.6%	5.7%	103.68	(102.26)	Expensive	0.58
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.60	8.4%	102.10	4.7%	5.7%	101.57	(97.53)	Expensive	0.58
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.18	5.1%	100.21	4.9%	5.6%	99.45	(67.73)	Expensive	1.15
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.26	7.0%	102.46	5.0%	5.6%	101.67	(65.56)	Expensive	1.21
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.43	10.3%	107.16	5.0%	5.6%	106.31	(61.95)	Expensive	1.35
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.93	5.6%	100.54	5.3%	5.6%	100.01	(29.34)	Expensive	1.84
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.02	10.0%	109.23	5.1%	5.6%	108.30	(48.47)	Expensive	1.82
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.27	6.1%	102.13	5.1%	5.6%	101.10	(49.13)	Expensive	2.11
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.52	6.4%	102.94	5.1%	5.6%	101.78	(49.52)	Expensive	2.32
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.94	6.4%	99.72	6.5%	5.6%	102.06	87.44	Cheap	2.69
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.10	9.0%	110.14	5.4%	5.6%	109.43	(25.08)	Expensive	2.73
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.18	6.9%	104.14	5.4%	5.6%	103.54	(21.35)	Expensive	2.88
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.27	8.3%	108.19	5.5%	5.7%	107.65	(18.58)	Expensive	2.86
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.43	6.5%	102.68	5.8%	5.7%	102.92	5.77	Cheap	3.88
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.52	10.5%	118.99	5.7%	5.8%	118.65	(8.40)	Expensive	3.66
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.60	7.0%	104.74	5.8%	5.8%	104.95	4.64	Cheap	3.95
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.02	6.5%	102.77	5.9%	5.8%	103.01	5.42	Cheap	4.27
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.18	7.8%	108.73	5.8%	5.8%	108.56	(4.36)	Expensive	4.34
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.27	8.8%	113.00	5.8%	5.8%	113.12	1.68	Cheap	4.27
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.43	9.5%	116.24	6.0%	5.8%	116.84	11.38	Cheap	4.38
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.19	6.4%	101.51	6.1%	5.9%	102.39	16.88	Cheap	5.15
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.35	8.3%	111.22	6.1%	5.9%	112.17	16.54	Cheap	5.03
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.52	7.5%	106.82	6.2%	5.9%	108.34	27.20	Cheap	5.18
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.02	7.0%	103.91	6.3%	6.0%	105.76	31.77	Cheap	5.55
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.27	6.6%	101.62	6.3%	6.0%	103.61	33.61	Cheap	5.75
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.02	6.6%	101.42	6.4%	6.1%	103.50	32.80	Cheap	6.20
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.10	8.4%	112.47	6.4%	6.1%	114.55	30.12	Cheap	6.04
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.35	7.5%	107.86	6.4%	6.2%	109.34	19.82	Cheap	6.84
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.44	6.8%	102.15	6.4%	6.2%	104.06	26.54	Cheap	7.05
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.27	8.3%	113.64	6.4%	6.2%	115.13	17.85	Cheap	7.13
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.36	6.3%	99.75	6.3%	6.2%	100.08	4.30	Cheap	7.62
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.27	9.8%	127.01	6.4%	6.3%	127.58	5.60	Cheap	7.35
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.44	6.4%	99.88	6.4%	6.3%	100.56	8.28	Cheap	8.17
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.27	7.5%	107.69	6.6%	6.4%	109.68	22.29	Cheap	8.16
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.36	7.1%	104.51	6.6%	6.4%	106.51	22.78	Cheap	8.33
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.44	10.5%	133.93	6.5%	6.4%	135.21	11.96	Cheap	7.80
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.19	8.4%	115.59	6.6%	6.4%	117.43	18.64	Cheap	8.45
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.19	7.5%	107.89	6.6%	6.4%	109.72	18.71	Cheap	9.03
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.53	7.1%	104.42	6.6%	6.5%	106.22	18.62	Cheap	9.14
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.27	9.5%	125.53	6.8%	6.5%	128.91	29.71	Cheap	8.82
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.19	6.4%	98.37	6.5%	6.5%	98.54	1.60	Cheap	10.11
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.36	7.1%	104.65	6.7%	6.5%	105.94	12.37	Cheap	9.84
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.36	7.1%	105.41	6.6%	6.6%	105.79	3.39	Cheap	10.19
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.03	8.8%	120.72	6.7%	6.6%	122.69	16.34	Cheap	9.84
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.53	7.1%	104.63	6.7%	6.6%	105.46	7.36	Cheap	10.72
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.28	7.4%	107.02	6.8%	6.7%	107.93	7.41	Cheap	11.28
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.53	6.9%	101.80	6.7%	6.7%	101.60	(1.62)	Expensive	12.12
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.45	6.9%	101.72	6.7%	6.8%	101.15	(4.54)	Expensive	12.73
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.46	6.9%	101.54	6.8%	6.9%	99.97	(11.51)	Expensive	13.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 February 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.43	4.9%	100.06	4.7%	4.7%	100.09	4.50	Cheap	0.43
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.76	8.5%	103.38	3.9%	4.8%	102.78	(84.10)	Expensive	0.73
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.93	6.0%	101.05	4.8%	4.8%	101.08	1.79	Cheap	0.91
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.68	9.0%	106.35	5.0%	5.0%	106.36	(1.39)	Expensive	1.57
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.26	7.6%	105.04	5.2%	5.1%	105.23	7.51	Cheap	2.07
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.43	5.9%	101.58	5.2%	5.2%	101.55	(1.70)	Expensive	2.28
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.60	6.6%	103.11	5.7%	5.4%	103.81	20.79	Cheap	3.21
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.26	8.1%	108.95	5.7%	5.6%	109.57	15.16	Cheap	3.61
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.77	8.9%	114.64	5.8%	5.8%	114.81	2.46	Cheap	4.58
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.27	8.4%	111.90	6.1%	5.9%	112.90	17.45	Cheap	4.94
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.27	8.4%	113.33	6.1%	6.0%	113.79	6.74	Cheap	5.54
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.10	6.4%	102.43	6.0%	6.1%	101.78	(10.33)	Expensive	6.35
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.18	8.6%	114.31	6.4%	6.1%	116.07	24.96	Cheap	6.09
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.38	6.5%	100.00	6.5%	6.3%	101.72	22.74	Cheap	7.56
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.02	6.1%	99.61	6.1%	6.3%	98.24	(17.51)	Expensive	7.98
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.35	6.5%	101.14	6.4%	6.4%	100.46	(7.75)	Expensive	8.96
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.61	9.0%	123.41	6.5%	6.5%	123.34	(0.94)	Expensive	8.82
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.44	6.6%	100.93	6.5%	6.5%	100.90	(0.33)	Expensive	9.76
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.10	6.8%	101.22	6.6%	6.6%	101.93	7.10	Cheap	9.88
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.19	6.8%	101.04	6.6%	6.6%	101.67	5.97	Cheap	10.29
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.69	7.8%	111.26	6.7%	6.7%	112.03	6.19	Cheap	10.94
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.36	6.8%	101.86	6.6%	6.7%	100.76	(9.68)	Expensive	11.43
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.44	8.0%	113.92	6.8%	6.7%	114.88	7.59	Cheap	11.03
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.86	6.9%	101.75	6.7%	6.7%	101.78	0.13	Cheap	11.86

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 February 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.